

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap kebutuhan tersebut, dengan memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, Kurikulum merupakan serangkaian isi, tatanan, serta kegiatan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pondasi awal yang dilaksanakan oleh seorang guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Ariyanti & Yunus, 2021).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bentuk integrasi dari dua mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang disesuaikan dengan pembaruan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Menurut Sugih (Nihayatul Fadlilah et al., 2024) pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan. Penggabungan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, holistik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. IPAS dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sains dan sosial secara terpisah, tetapi juga mampu melihat keterkaitan keduanya dalam kehidupan nyata. Jadwal pembelajaran IPAS sendiri terdapat 5 jam pertemuan dalam 1 minggu. Kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran IPAS ini menjadi sangat rendah sehingga

menyebabkan hasil belajarpun kurang maksimal, karena itu pentingnya guru berinovasi dan kreatif dalam memberikan materi dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

Hasil belajar peserta didik adalah pencapaian atau perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan hal ini (Somayana, 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian akademis yang diperoleh melalui evaluasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dimana keaktifan tersebut turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dalam kehidupan masyarakat. Persaingan ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional (Undang-Undang sisdiknas) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan tuntutan besar bagi generasi penerus bangsa agar dapat memenuhi cita-cita negara peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat sedang bertugas Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP 2) di SDN 1 Winduhaji pembelajaran IPAS ini banyak anak yang tidak menyukainya, dikarenakan merasa bosan apalagi jika sedang membahas tema IPS yang berkaitan dengan sejarah panjang, anak-anak merasa bosan dengan pembelajaran yang sudah panjang. Berdasarkan wawancara kepada guru wali kelas IV di SDN 1 WINDUHAJI, memperoleh bahwa strategi pembelajaran yang sering di

gunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penggunaan video edukasi, namun strategi tersebut dinilai kurang efektif terutama dalam menunjang pembelajaran, dengan strategi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun salah satu solusi terhadap permasalahan di atas adalah dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sudah maju dan berkembang.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendukung kurikulum Merdeka adalah penggunaan E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis elektronik. E-LKPD merupakan media pembelajaran digital yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses materi, mengerjakan latihan, dan berpartisipasi dalam diskusi secara interaktif. Dalam konteks ini, E-LKPD dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran mandiri peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik didesain dan disesuaikan dengan keinginan dan kreatifitas guru, sehingga dapat menarik dan mengoptimalkan proses belajar mengajar secara langsung ataupun online (Firtsanianta & Khofifah, 2022).

Selain itu, E-LKPD juga sejalan dengan upaya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada peserta didik. HOTS mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, yang menjadi salah satu tuntutan dalam pendidikan abad ke-21. Tujuan utama dari HOTS adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dengan memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Indah Purnama et al., 2021). Dengan menggunakan E-LKPD, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mengingat fakta, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan.

E-LKPD HOTS hadir sebagai alternatif inovatif yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. E-LKPD tidak hanya menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, tetapi juga mampu mengintegrasikan video, audio, animasi, dan soal interaktif yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan kontekstual. Sebaiknya LKPD cetak bersifat statis, hanya menyajikan teks dan gambar dalam bentuk dua dimensi yang kurang merangsang aktivitas berpikir analitis dan kritis peserta didik. Selain itu, penggunaan LKPD cetak membutuhkan banyak kertas, mencetak secara manual, dan tidak dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Hal ini kurang efisien, terutama di era pembelajaran digital dan berkelanjutan saat ini.

Meskipun E-LKPD memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya dalam praktik pembelajaran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan dan keterampilan guru dalam mengelola media digital, serta aksesibilitas peserta didik terhadap perangkat teknologi yang diperlukan.

Teknologi yang dapat di gunakan yaitu berupa E-LKPD berbasis liveworksheet, platform ini berbentuk situs web yang dapat menyediakan e-lkpd atau guru bisa membuat E-LKPD sendiri. Menggunakan liveworksheets mempunyai kelebihan dalam hal peserta didik dapat mengerjakan LKPD secara online dan mengirimkan jawaban kepada gurunya sehingga selain memotivasi, juga dapat menghemat waktu menggunakan liveworksheets mempunyai kelebihan dalam hal peserta didik dapat mengerjakan LKPD secara online dan mengirimkan jawaban kepada gurunya sehingga selain memotivasi, juga dapat menghemat waktu serta kertas (Ariyanti & Yunus, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 1 WINDUHAJI” Penelitian ini penting untuk dilakukan karena

dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik HOTS diharapkan dapat menjadi pendamping bahan ajar yang efektif serta memberikan kemudahan dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak guru yang masih mengandalkan metode tradisional yang lebih menekankan pada hafalan, meskipun mereka juga diharapkan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis. Meskipun teknologi telah dimanfaatkan dalam pembelajaran, belum banyak metode pengajaran yang sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Permasalahan yang timbul dalam hal ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Winduhaji.
2. Minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif seperti E-LKPD berbasis HOTS yang dapat menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya integrasi pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam kegiatan belajar mengajar, yang berdampak pada keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 WINDUHAJI pada kelas IV yang menggunakan E-LKPD HOTS dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian di fokuskan pada ranah kognitif C4.
3. Penelitian akan difokuskan pada penerapan E-LKPD HOTS dalam mata pelajaran IPAS.

4. Penelitian ini akan mengukur efektivitas E-LKPD HOTS hanya dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan berpikir.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan menggunakan E-LKPD HOTS dengan peserta didik yang menggunakan LKPD cetak?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan E-LKPD HOTS dengan peserta didik yang menggunakan LKPD cetak?

E. Tujuan Penelitian

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan menggunakan E-LKPD HOTS dengan peserta didik yang menggunakan LKPD cetak.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan E-LKPD HOTS dengan peserta didik yang menggunakan LKPD cetak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru: Sebagai acuan dalam menerapkan E-LKPD HOTS dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik, serta memberikan wawasan mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Peserta didik: Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berbasis pada pengembangan keterampilan berpikir tinggi, yang dapat membantu peserta didik lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan.
3. Bagi Sekolah: Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif,

dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan sumber informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan E-LKPD HOTS dan teknologi dalam Pendidikan dasar, serta untuk memperkaya studi tentang penggunaan teknologi dalam Pendidikan di Indonesia.